

**AGRIBISNIS PADI SAWAH DI KECAMATAN MEDANG DERAS
KABUPATEN BATU BARA**

**AGRI-BUSINESS RICE AT SUBDISTRICT MEDANG DERAS
DISTRICT BATU BARA**

Pardomuan Hotmauli Panjaitan¹, Syaiful Hadi², Didi Muwardi²

Program Studi Agribisnis, Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Kode Pos 28293, Pekanbaru
Hotmapanjaitan24@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the agribusiness system in the district of paddy in the Medang Deras subdistrict and determine farm income paddy in the Medang Deras subdistrict. This research conducted by survey method where samples were taken by 30 respondents in each village have taken 10 respondents farmers besides 2 collectors and 2 tauke besides. The results showed that the provision of means of productions do not meet the proper criteria. Cost of rice production in one growing season of Rp.10.361.917,2/hektare per planting season variable costs of Rp.8.091.891,4/ hectare. The rice production amounted to 4.444,60 kg / hectare per planting season. Gross income of Rp.20.811,877,1/hectare and the clean income is Rp.10.450.960,0/ hectare in one season with the RCR at 2,01. Rice sold by the farmers only in the form of wet rice crop (GWP) and dry grain harvest (GKP) with one channel only, namely farmers, collectors and wholesalers. Institutional farming support (credit individual farming), education and training as well as the information can not be accessed by either.

Keywords: Agribusiness, Rice paddy.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman padi yang merupakan tanaman yang dapat mendukung ketahanan pangan karena padi merupakan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia. Peran penting sektor pertanian sebagai basis ekonomi kerakyatan, masih memerlukan upaya-upaya strategis untuk memperkuat pembangunan pertanian yang masih mengutamakan paradigma lama yang harus

diubah menjadi pembangunan agribisnis sebagai paradigma baru yang memperkuat keterkaitan pada sektor hulu dan sektor pertanian hilir sebagai basis pembangunan ekonomi.

Arah pembangunan ini berpeluang besar untuk meningkatkan peranan ekonomi dari pertanian berwawasan agribisnis akan membangun hubungan sosial ekonomi yang erat.

Pada tahun 2011 produktivitas dan produksi padi sebesar 3.582,302,00 ton

1) Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

meningkat menjadi 3.740,993,00 ton pada tahun 2015. Hal ini menjelaskan bahwa keberadaan pertanian di Sumatera Utara sangat penting untuk meningkatkan perekonomian Indonesia khususnya Kabupaten Batu Bara.

Kabupaten Batu Bara merupakan salah satu kabupaten penghasil padi yang cukup baik dengan produksi mencapai 173.841,40 ton, dengan rata-rata produksinya 50,59 (Kw/Ha). Selama periode 2010-2015, produksi padi di Kecamatan Medang Deras berfluktuasi cenderung meningkat (BPS Kabupaten Batu Bara, 2010-2015).

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Batu Bara menyatakan bahwa luas tanam, produktivitas, dan produksi padi di Kecamatan Medang Deras tahun 2010-2015 berfluktuasi meningkat, Pada tahun 2010 produksi padi di Kecamatan Medan Deras sebesar 27.089 meningkat menjadi 28.293,20 ton dengan luas tanam 5,601 ha dan produktivitas 52 kw. Terjadinya fluktuasi terhadap luas panen dan produksi padi ini disebabkan perubahan cuaca yang sering tidak menentu, kurangnya penyediaan benih unggul serta distribusi pupuk yang tidak lancar, kurang tersedia sehingga harga pupuk menjadi mahal dan masih menggunakan teknik budidaya yang lama dan tidak adanya penyuluh yang turun lapangan di Kabupaten Batu Bara

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan informasi tambahan mengenai usahatani padi sawah, dapat dijadikan literatur pada proses penelitian dimasa mendatang dan sebagai perwujudan ilmu yang selama ini di peroleh dalam proses perkuliahan .

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini sebagai lokasi penelitian, ditentukan secara sengaja dengan dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Medang Deras merupakan salah satu sentral produksi padi. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Meang Deras Kabupaten Batu Bara dari bulan Oktober 2015 sampai dengan bulan januari 2015 yang terdiri dari tahap penyusunan proposal, pengambilan data, analisis data hingga publikasi hasil penelitian. Objek dan ruang lingkup penelitian ini meliputi proses penyediaan dan penyaluran sarana produksi padi, teknik budidaya, pengolahan hasil produksi padi, subsistem pemasaran dan subsistem penunjang.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah petani padi sawah di Kecamatan Medang Deras. Penetapan dan pengambilan responden petani padi secara sengaja (*purposive*). Sample yang dipilih adalah petani yang mengusahakan padi sawah tahun 2015 yang ada di desa Durian, Pakam Raya dan Aek Nauli. Petani yang diambil sampel adalah 2 orang pedagang penggumpul dan 2 orang tauke per desa, dimana masing masing desa diambil 10 responden.

Data primer di peroleh dari hasil pengamatan langsung wawancara dan diskusi dengan responden ,data sekunder di peroleh dari informasi dan data yang telah ada, penelusuran melalui internet, buku, jurnal, instansi terkait dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian serta menguji keabsahan data digunakan metode kualitatif yaitu menguraikan serta menginterpretasikan data yang diperoleh di tempat penelitian melalui informan kunci. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif, dimana data dan informasi dikumpulkan kemudian data dilakukan pengklasifikasian untuk menganalisis sesuai kebutuhan penelitian. Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: (1) subsistem pengadaan dan penyaluran sasaran produksi, (2) subsistem produksi primer, (3) subsistem pengolahan, (4) subsistem pemasaran dan (5) subsistem lembaga penunjang.

Subsistem Agribisnis Usahatani

Tahapan selanjutnya setelah menganalisis subsistem pengadaan dan penyaluran sasaran produksi adalah menganalisis subsistem usahatani (*produksi primer*). Pada analisis subsistem produksi usahatani yang pertama dilihat adalah teknis budidayanya, yaitu penggunaan input sarana produksinya, penggunaan tenaga kerja, serta penggunaan lahannya dan selanjutnya adalah menganalisis usahatani yaitu menghitung input yang dipakai apakah sebanding dengan output yang dihasilkan.

Pendapatan usahatani padi dianalisis dengan menggunakan rumus menurut

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = Y \cdot Py - (TVC + TFC)$$

$$\pi = Y \cdot Py - (X_1 \cdot Px_1 + X_2 \cdot Px_2 + \dots + X_n \cdot Px_n + D)$$

Keterangan:

π = Pendapatan Bersih Padi (Rp/Proses Produksi)

Y = Jumlah Produksi Padi (Kg/Proses Produksi)

Py = Harga Produksi Padi (Rp/Kg)

TC = Total Cost (Rp/Proses Produksi)

TR = Total Revenue (Rp/Proses Produksi)

$X_{1,2,\dots,n}$ = Biaya Variabel (Rp/Kg/Proses Produksi)

$Px_1 \dots Px_5$ = Harga Faktor Produksi yang Digunakan (Rp/Unit)

D = Nilai Penyusutan (Rp/Musim Tanam)

Biaya penyusutan yang dipakai dalam usahatani padi selama kurang dari lima tahun dalam berusahatani digunakan metode garis lurus (*straight line methode*) (Suratiah, 2006) dengan rumus :

$$NP = \frac{NB - NS}{UE}$$

Keterangan :

NP = Nilai Penyusutan Alat (Rp/Unit/Proses Produksi)

NB = Nilai Beli Alat (Rp/Unit)

NS = Nilai Sisa (Rp/Unit) dengan taksiran 20% dari harga beli

UE = Umur Ekonomis (Tahun)

Menghitung efisiensi agribisnis padi digunakan analisis Return Cost Ratio (RCR) dengan rumus menurut Hernanto (1991) :

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

RCR = Return Cost ratio

TR = Total Revenue (Rp/Luas Lahan)

TC = Biaya Produksi (Rp/Luas Lahan)

Dengan Kriteria :

$RCR > 1$ = Berarti usahata padi menguntungkan

$RCR < 1$ = Berarti usahatani padi tidak menguntungkan.

$RCR = 1$ = Berarti usahatani padi terletak pada titik impas.

Menghitung margin pemasaran digunakan rumus menurut Hanafiah dan Syaefuddin (1983) yaitu:

$$M = HK - HP$$

Keterangan:

MP = Margin Pemasaran (Rp/Kg)

HK = Harga Ditingkat Konsumen Akhir (Rp/Kg)

HP = Harga Ditingkat Produsen (Rp/Kg)

Menghitung efisiensi pemasaran padi menggunakan rumus Soekartawi (2002) yaitu :

$$EP = \frac{TB}{TNP} \times 100 \%$$

Keterangan:

EP = Efisiensi Pemasaran Padi (%)

TB = Total Biaya Pemasaran (Rp/Kg) TNP = Total Nilai Produksi Padi (Rp/Kg)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subsistem pengadaan dan penggunaan sarana produksi usahatani padi dianalisis secara deskriptif dengan memperhatikan kriteria enam tepat yaitu: tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu, tepat mutu, tepat harga dan tepat tempat.

Tabel 1. Kriteria 6 tepat penggunaan benih oleh petani padi sawah di Kecamatan Medang Deras

No	Kriteria 6 Tepat	Durian			Pakam Raya			Aek Nauli		
		A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Tidak Sesuai	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Tidak Sesuai	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Tidak Sesuai
1	Tepat Waktu	7	2	1	3	7	-	5	5	-
2	Tepat Jumlah	10	-	-	2	5	3	2	7	1
3	Tepat Tempat	5	5	-	3	7	-	2	-	2
4	Tepat Jenis	-	4	6	-	5	5	-	2	8
5	Tepat Mutu	-	3	7	-	-	10	-	1	9
6	Tepat Harga	8	1	1	4	6	-	2	7	1
Jumlah Responden		30	15	15	12	30	18	11	22	21
Jumlah 6 Tepat 180										
Persentase (%)										
Jumlah Persentase										
A : 29,44		16,67	8,33	8,33	6,67	16,67	10,00	6,11	12,22	11,67
B : 37,22										
C : 30,00										

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 1 dapat dilihat bahwa kriteria 6 tepat untuk benih berdasarkan pengukuran tepat waktu, tepat jumlah penggunaan, tepat tempat mendapatkan, tepat jenis varietas, dan tepat mutunya menunjukkan bahwa petani padi sawah responden sudah tepat dan sesuai penggunaannya. Hal ini dibuktikan dengan nilai persentase A (sangat sesuai) sebanyak 29,44 dan persentase B (sesuai) sebanyak 37,22 persen. Sedangkan nilai persentase C (tidak sesuai) sebanyak 30,00 persen.

Secara keseluruhan dilihat dengan kriteria 6 tepat pengadaan dan penyaluran sarana produksi benih usahatani padi sawah Kecamatan Medang Deras sudah tepat. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penjumlahan persentase kriteria 6 tepat yang sangat sesuai dan sesuai sebesar 67 persen sedangkan untuk tidak setuju sebesar 30 persen.

Tabel 2. Kriteria 6 tepat penggunaan pupuk oleh petani padi sawah di Kecamatan Medang Deras

No	Kriteria 6 Tepat	Durian			Pakam Raya			Aek Nauli		
		A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Tidak Sesuai	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Tidak Sesuai	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Tidak Sesuai
1	Tepat Waktu	-	3	7	2	2	6	-	3	7
2	Tepat Jumlah	2	3	5	-	3	7	-	2	8
3	Tepat Tempat	-	3	7	-	2	8	-	3	7
4	Tepat Jenis	2	8	-	5	5	-	3	5	2
5	Tepat Mutu	4	6	-	3	7	-	3	5	2
6	Tepat Harga	-	2	8	-	1	9	-	2	8
Jumlah Responden										
Jumlah 6 Tepat 180		8	25	27	10	20	30	6	20	34
Persentase (%)										
Jumlah Persentase										
A : 13,33		4,44	13,89	15,00	5,56	11,11	16,67	3,33	11,11	18,89
B : 36,11										
C : 50,56										

Berdasarkan hasil penelitian pengadaan dan penyaluran sarana produksi atau input produksi pupuk dapat dilihat pada Tabel 2. Tabel tersebut menunjukkan pada kriteria 6 tepat penggunaan pupuk dilihat dari waktu penggunaan, jumlah penggunaan, tempat mendapatkan, jenis, dan mutu yang digunakan oleh petani responden tidak tepat yang dibuktikan dengan nilai presentase yang didominasi oleh A (sangat sesuai) sebesar 13,33 persen dan B (sesuai) sebesar 36,11 persen. Nilai kriteria yang menyatakan tidak sesuai pada penyediaan sarana produksi pupuk hanya untuk tepat waktu yakni sebanyak orang atau 50,56 persen.

Tabel 3. Kriteria 6 tepat penggunaan pestisida oleh petani padi sawah di Kecamatan Medang Deras

No	Kriteria 6 Tepat	Durian			Pakam Raya			Aek Nauli		
		A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Tidak Sesuai	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Tidak Sesuai	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Tidak Sesuai
1	Tepat Waktu	2	3	5	-	4	6	-	4	6
2	Tepat Jumlah	3	2	5	2	3	5	-	3	7
3	Tepat Tempat	-	3	7	4	3	3	2	4	4
4	Tepat Jenis	4	1	5	4	2	4	5	2	3
5	Tepat Mutu	2	5	3	-	6	4	3	2	5
6	Tepat Harga	2	2	6	2	2	6	-	3	7
Jumlah Responden										
Jumlah 6 Tepat 180		13	16	31	12	20	28	10	18	32
Persentase (%)										
Jumlah Persentase										
A : 19,44		7,22	8,89	17,22	6,67	11,11	15,56	5,56	10,00	17,78
B : 21,11										
C : 50,56										

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa kriteria 6 tepat pada pestisida menunjukkan bahwa pengadaan dan penyaluran pestisida oleh toko pertanian serta petani responden Belum tepat pengadaannya, di karenakan tempat pembelian pestisida sangat jauh sehingga petani tidak tepat waktu dalam proses penggunaan pestisida. Hal ini dibuktikan dengan nilai persentase A (sangat sesuai) sebesar 19,44 persen dan B (sesuai) 21,11 persen. Nilai kriteria untuk C (tidak sesuai) yakni sebesar 50,56 jadi dapat disimpulkan jika digabungkan nilai persentase A dan B yakni sebesar 40,55 persen. Artinya secara keseluruhan dilihat dengan kriteria 6 tepat pengadaan dan penyaluran sarana produksi pestisida belum tepat.

Tabel 4. Kriteria 6 tepat pada penggunaan alat pertanian oleh petani padi sawah di Kecamatan Medang Deras

No	Kriteria 6 Tepat	Durian			Pakam Raya			Aek Nauli		
		A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Tidak Sesuai	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Tidak Sesuai	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Tidak Sesuai
1	Tepat Waktu	5	3	2	5	4	1	6	2	2
2	Tepat Jumlah	7	3	-	7	3	-	2	8	-
3	Tepat Tempat	3	7	-	8	2	-	7	3	-
4	Tepat Jenis	5	5	-	7	3	-	3	7	-
5	Tepat Mutu	8	2	-	10	-	-	-	10	-
6	Tepat Harga	5	5	-	6	4	-	3	7	-
Jumlah Responden										
Jumlah 6 Tepat 180		33	25	2	43	16	1	21	37	2
Persentase (%)										
Jumlah Persentase										
A : 53,89		18,3	13,9	1,1	23,9	8,9	0,6	11,7	20,6	2,0
B : 43,33										
C : 3,67										

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa kriteria 6 tepat pada alat pertanian menunjukkan bahwa berdasarkan 6 kriteria tepat pengadaan sarana produksi alat pertanian usahatani padi sawah Kecamatan Medang Deras sudah tepat di karena alat-alat pertanian yang digunakan tidak susah di peroleh dan tempat pembelian alat pertanian juga memadai. Presentase kriteria 6 tepat alat pertanian untuk A (sangat sesuai) yakni sebesar 53,89 persen dan B (sesuai) sebesar 43,33 persen. Nilai kriteria 6 tepat untuk C (tidak sesuai) sebesar 3,67persen. Kesimpulannya adalah pengadaan dan penyaluran sarana produksi alat pertanian dilihat dengan kriteria 6 tepat usahatani padi sawah Kecamatan Medang Deras sudah tepat, dibuktikan dengan nilai penjumlahan persentase kriteria A sebesar 97,22 persen.

Tabel 5. Kriteria 6 tepat pada pengairan oleh petani padi sawah di Kecamatan Medang Deras

No	Kriteria 6 Tepat	Durian			Pakam Raya			Aek Nauli		
		A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Tidak Sesuai	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Tidak Sesuai	A Sangat Sesuai	B Sesuai	C Tidak Sesuai
1	Tepat Waktu	8	2	-	7	3	-	-	-	10
2	Tepat Jumlah	6	2	2	6	3	1	-	2	8
3	Tepat Tempat	5	-	2	6	2	2	-	-	10
4	Tepat Jenis	4	4	-	4	6	-	-	5	5
5	Tepat Mutu	8	2	-	-	8	2	-	5	5
6	Tepat Harga	10	-	-	10	-	-	-	-	10
Jumlah Responden										
Jumlah 6 Tepat 180		41	10	4	33	22	5	0	12	48
Persentase (%)										
Jumlah Persentase										
A : 41,11		22,78	5,56	2,22	18,33	12,22	2,78	0	6,67	26,67
B : 24,44										
C : 31,67										

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 5 bahwa nilai kriteria 6 tepat pengairan lebih didominasi oleh kriteria A (sangat sesuai) yakni sebesar 41,11 persen, sedangkan untuk kriteria B (sesuai) yakni sebesar 24,44 persen dan sisanya untuk nilai kriteria C (tidak sesuai) yakni sebesar 31,67 persen. Hasil persentase kriteria 6 tepat pada pengairan tersebut menunjukkan bahwa pengadaan dan penyaluran sarana produksi air pengairan usahatani padi sawah Kecamatan Medang Deras sudah sangat sesuai dikarenakan adanya irigasi yang memadai sehingga petani tidak perlu membeli mesin penyedot air meskipun masih ada sebagian yang masih tidak sesuai dan masih mengharapkan curah hujan turun, tetapi tidak beberapa lama lagi irigasi di desa yang belum ada irigasiya akan di bangun irigasi untuk membantu proses pertumbuhan tanaman padi sawah di Kecamatan Medang Deras sehingga produksi padi Kecamatan Medang Deras akan meningkat.

Tabel 6. Jumlah lahan pribadi, lahan sewa, serta rata-rata biaya sewa lahan per Ha Medang Deras musim tanam rendengan 2015.

No	Status Lahan	Luas Lahan	Rata-rata Biaya/Ha	Persentase (%)
1	Lahan Sewa	7	535.714,29	20,83
2	Lahan Pribadi	28	2.035.714,29	79,17
Jumlah		35	2.571.428,57	100

Lahan garapan adalah media yang digunakan oleh petani padi untuk menanam padi sawah atau melakukan usahatani padi sawah. Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa status kepemilikan lahan garapan usahatani padi sawah Medang Deras yang terbesar adalah lahan pribadi sebesar 28 Ha atau 79,17 persen. Status kepemilikan lahan terkecil adalah lahan sewa sebesar 7 Ha atau 20,83 persen. Rata-rata biaya lahan usahatani padi sawah per ha nya semusim tanam adalah sebesar Rp.2.571.428,57, nilai rata-rata tersebut terdiri dari biaya rata-rata lahan sewa sebesar Rp.535.714,29, dan biaya lahan pribadi sebesar Rp.2.035.714,29.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah petani yang akan menyewa lahan untuk menanam padi lebih banyak dibandingkan dengan jumlah petani yang menyewakan lahan sawah tersebut. Tingginya jumlah petani yang ingin menyewa lahan pertanian untuk berusahatani padi sawah disebabkan karena prospek keuntungan dari berusahatani padi yang menjanjikan.

Penggunaan Benih

Penggunaan benih pada usahatani padi sawah Kecamatan Medang Deras antara satu petani dengan petani lainnya disegit jumlah sama atau homogen. Berdasarkan rekomendasi Kecamatan

Medang Deras kebutuhan benih padi per ha adalah sekitar 30 Kg per musim tanam. Benih yang digunakan pada usahatani padi sawah petani responden adalah varietas Siserang yang diperoleh dari produksi sebelumnya dan digunakan berulang-ulang

Tabel 7. Rata-rata penggunaan benih oleh petani dan biaya benih usahatani padi sawah per Ha musim tanam rendengan 2015 Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara.

No	Luas lahan	Penggunaan Benih Siserang (Kg)	Jumlah	Persentase (%)
1	1	30	25	83,3
2	2	60	5	16,7
Jumlah		90	30	100
Rata-Rata/Ha		2,57		
Rata-Rata Biaya/Ha		3		

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 7 kebutuhan benih untuk luas lahan garapan 1 Ha yakni 30 Kg atau sebesar 83,3 persen. Kebutuhan benih terbesar adalah kebutuhan benih untuk luas lahan garapan 1 Ha yakni sebesar 30 Kg atau 83,3persen. Sedangkan kebutuhan benih terkecil untuk luas lahan garapan 2 ha yakni sebesar 60 Kg atau 16,7 persen. Nilai persentase penggunaan benih tersebut disebabkan karena persen petani responden usahatani padi sawah Kecamatan Medang Deras lebih banyak memiliki luas lahan 1 Ha

Penggunaan Pupuk

Penggunaan pupuk pada usahatani padi sawah petani responden Medang Deras berdasarkan pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa pemakaian pupuk dipengaruhi oleh ketersediaan modal para petani padi sawah

Tabel 8. Rata-rata biaya dan penggunaan pupuk padi per Ha musim tanam rendengan 2015

No	Jenis Pupuk	Rata-Rata per Ha	Rata-Rata Biaya (Rp)	peresentase (%)
1.	Pemupukan Pada Bibit	6,03	28.285,71	100
	a. Urea	3,23	11.485,71	40,61
	b. NPK	2,8	16.800,00	59,39
2.	Pemupukan Setelah Tanam	582,6	2.051.728,30	100
	a. Urea	119,5	283.914,00	13,84
	b. KCl	73,1	475.242,86	23,16
	c. SP36	85,9	383.014,29	18,67
	d. Phonska	130,5	260.914,29	12,72
	e. TSP	85,1	383.014,29	18,67
	f. Za	88,5	265.628,57	12,95
Total Rata-Rata		588,63	2.080.014,01	

Kegiatan pemupukan pada usahatani padi sawah petani responden terbagi menjadi 2, yakni pemupukan pada pembibitan yang dilakukan setelah penyemaian benih dan yang kedua adalah pemupukan setelah tanam. Hasil penelitian

pada Tabel 8 menunjukkan rata-rata penggunaan pupuk untuk kegiatan penyemaian benih atau pembibitan yang terbesar adalah penggunaan pupuk urea dengan rata-rata penggunaan per ha sebesar 3,23 Kg dengan rata-rata biaya per ha sebesar Rp.11.485,71 atau 40.61 persen. Pemupukan setelah tanam merupakan proses yang wajib dilakukan oleh petani. Tujuan pemupukan setelah tanam adalah untuk menambah unsur hara pada tanah agar pertumbuhan generatif dan vegetatif tanaman padi dapat tumbuh dan berkembang secara baik sehingga produksinya bisa lebih tinggi.

Penggunaan Pestisida

Penggunaan pestisida (herbisida, insektisida, fungisida) pada setiap usahatani padi sawah dianggap penting dan harus dilaksanakan secara rutin oleh petani tersebut. Penggunaan pestisida atau Obat-obatan sama dengan penggunaan pupuk karena penggunaan pestisida dipengaruhi oleh kemampuan modal usahatani petani tersebut.

Tabel 9. Jenis obat-obatan dan rata-rata penggunaan biaya obat-obatan per Ha usahatani padi sawah Medang Deras musim rendengan 2015

No	Jenis Obat-Obatan	Rata-rata/Ha	Biaya Rata-rata/Ha	Persentase (%)
1.	Herbisida			
	a. Basmilang (L)	1,17	64.428,57	6,78
	b. Gromoxone (L)	0,31	14.142,86	1,49
	c. Roundup(L)	0,46	82.285,71	8,66
	d. Rhodiamine (L)	0,74	122.571,43	12,9
	e. Blass(L)	0,18	22.500,00	2,37
2.	Insektisida			
	a. Pertakon (L)	1,04	73.000,00	7,68
	b. Bestok (L)	0,74	54.600,00	5,75
	c. Rahwana (L)	0,39	57.857,71	6,09
	d. Prevaton (L)	0,18	25.000,00	2,63
	e. Regent	0,07	21.714,29	2,29
	f. Mofinto (L)	0,5	100.000,00	10,52
	g. Mofinto Kecil (L)	0,11	17.142,29	1,8
	h. Filia (Kg)	0,91	50.285,71	5,29
	i. Davat	1,06	52.857,14	5,56
3.	Fungisida			
	a. Score (L)	0,69	96.000,00	10,1
	b. Spontan (kg)	0,59	50.371,00	5,3
	c. Polydor (kg)	0,54	45.535,71	4,79
Jumlah			950.292,42	100

Berdasarkan Tabel 9 rata-rata biaya obat-obatan atau pestisida yang terbesar adalah penggunaan Herbisida yaitu Basmilang di bandingkan dengan herbisida lainnya dengan per ha nya sebesar 1,17 dengan biaya rata-rata sebesar Rp.64.428,57

atau 6,78 persen sedangkan untuk Jenis insektisida yang terbesar yaitu jenis insektisida Davat di banding insektisida lainnya yang digunakan per ha nya sebesar 1,06 dengan biaya rata-rata sebesar Rp.52.857,14 atau 5,56 persen, Sedangkan untuk penggunaan pestisida fungisida yang terbesar yaitu Score dengan per Ha sebesar 0,69 dengan biaya rata-rata sebesar 96.000,00 atau 10,10 persen. Sedangkan untuk keseluruhan pestisida yang terbesar digunakan yaitu Basmilang dengan per Ha nya sebesar 1,17 dengan biaya rata-rata sebesar Rp.64.428,57 atau 6,78 persen sedangkan yang terkecilya yaitu Regent dengan per Ha nya sebesar 0,07 dengan rata-rata sebesar 21.714,29 atau 2,29 persen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan biaya Insektisida prenum terbesar karena disebabkan bahwa prenum merupakan Insektisida berbentuk bubuk yang cukup baik untuk mencegah dan memberantas hama ular, penggerak batang maupun walang sangit.

Penyusutan Alat Pertanian

Penyusutan alat usahatani padi sawah petani responden Medang Deras dapat dilihat pada Tabel 10. Rata-rata biaya penyusutan alat pertanian per Ha musim tanam rendengan 2015.

Tabel 10. Rata-rata biaya penyusutan alat pertanian padi sawah per Hamusimtanam rendengan 2015

No	Alat Yang Dipakai	Umur Ekonomis	Nilai Penyusutan (Rp)	Presentase (%)
1	Cangkul	5	11.337,14	10,53
2	Parang	5	3.222,86	2,99
3	Sabit	5	3.885,71	3,61
4	Semprot	5	20.114,29	18,69
5	Traktor	5	1.500,00	1,39
6	Mesin Panen	5	1.500,00	1,39
7	Terpal	5	62.857,14	58,4
8	Garau	5	3.222,86	2,99
Jumlah			107.640,00	100

Berdasarkan Tabel 10 rata-rata biaya penyusutan terbesar alat pertanian musim tanam rendengan per Ha adalah Terpal sebesar Rp.62.857,14 atau 58.40 persen. Rata-rata penggunaan biaya penyusutan terkecil adalah penyusutan Traktor dan Mesin Panen sebesar Rp.1.500,00 atau 1,39 persen. Penggunaan alat pertanian terpal menjadi biaya penyusutan terbesar karena penggunaan terpal sangat penting dan banyak dibutuhkan dan digunakan pada masa panen khususnya panen dimusim hujan.

Pembajakan pertama adalah kegiatan teknis budidaya yang kedua setelah persiapan lahan. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa 100 persen petani responden membajak tanah dengan menggunakan handtraktor dan hampir 90 persen petani disana untuk pembajakan lahan diupahkan. Biaya yang dikeluarkan pembajakan menggunakan traktor sendiri untuk luas lahan 1 Ha sebesar Rp.857.143 sedangkan untuk 2 Ha sebesar Rp.1.714.287 untuk biaya yang di keluarkan pembajakan menggunakan traktor yang diupahkan

sebesar Rp 1.250,000 untuk luas lahan 1 Ha, sedangkan untuk luas lahan 2 Ha biaya yang di keluarkan sebesar Rp.2.500.000 pada musim rendengan 2015 adalah Total biaya tersebut sudah meliputi pembajakan pertama kedua dan sampai selesai dan siap untuk ditanam.

Penggunaan Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu input yang harus dikeluarkan pada saat proses budidaya atau kegiatan produksi primer usahatani padi sawah Medang Deras. Penggunaan tenaga kerja ini terbagi menjadi dua yakni Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK).

Tabel 11. Rata-rata penggunaan tenaga kerja dan biaya upah tenaga kerja per Ha musim tanam rendengan 2015.

No	Kegiatan	Rata-rata upah	Rata-rata tenaga
		tenaga kerja (Rp) per Ha	kerja (Hok) per Ha
1	Pembajakan (TKLK)	1.250.000	4,11
2	Penyebaran Benih (TKDK)	6.800	0,14
3	Pemupukan Bibit (TKDK)	6.985	0,14
4	Pencabutan Bibit (TKLK)	73.771	1,48
5	Penanaman (TKLK)	1.250.000	9,4
6	Pemupukan (TKDK)	168.571	3,37
7	Penyemprotan (TKDK)	226.314	4,53
8	Penyiangan (TKLK)	279.142	5,94
9	Pemanenan (TKLK)	1.500.000	11,3
Jumlah (TKDK)		408.671	8,18
Jumlah (TKLK)		4.779.858	32,23
Jumlah		5.188.256	40,41

Rata-rata penggunaan upah tenaga kerja terbesar adalah biaya pemanenan per

Ha nya sebesar Rp.1,500.000,00 dengan rata-rata HOK nya sebesar 11,30 HOK. Penggunaan biaya terkecil usaha tani padi sawah Medang Deras adalah penggunaan biaya Penyebaran benih rata-rata per Ha sebesar Rp.6.800,00 dan rata-rata HOK nya sebesar 0,14 HOK. Rata-rata penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKLK) per Ha nya adalah sebesar 32,23 HOK dengan biaya rata-rata biaya sebesar Rp.4.779.858, sedangkan rata-rata penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) per Ha nya yakni sebesar 8,18 HOK dengan biaya rata-ratanya sebesar RP. 408.671, Penggunaan tenaga kerja pembajakan menjadi pengeluaran terbesar dipengaruhi oleh beberapa hal yakni; (1) Pembajakan menggunakan alat mesin traktor yang membutuhkan bahan operasional lebih banyak seperti minyak solar, dan oli (2) Biaya operasional alat traktor setiap tahun mengalami kenaikan seiring dengan kenaikan harga bahan bakar minyak. Faktor-faktor tersebut yang menjadikan upah tenaga kerja pada pembajakan menjadi penyumbang upah tenaga kerja terbesar. Biaya atau upah tenaga kerja biasanya dipengaruhi oleh luas lahan garapan yang ditanami oleh petani, semakin luas lahan garapan yang ditanami maka tenaga kerja yang digunakan juga akan semakin besar.

Tabel 12. Rata-rata biaya tetap per Ha usahatani padi sawah Kecamatan Medang Deras musim tanam rendengan 2015

No	Biaya Tetap	Rata-Rata/Ha (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Lahan	1.825.714,29	78
2	TKDK	408.671,43	17,4
3	Penyusutan Alat	107.640,00	4,6
Jumlah		2.342.025,72	100

Berdasarkan Tabel 12 rata-rata biaya tetap terbesar adalah biaya lahan per Ha nya sebesar Rp.1.825.714,24 atau 78,0 persen. Rata-rata biaya tetap terkecil adalah biaya penyusutan alat per Ha nya sebesar Rp.107.640,43 atau 4,6 persen. Besarnya biaya lahan karena disebabkan harga sewa lahan setiap tahunnya mengalami kenaikan. Penggunaan biaya tetap biasanya tergantung dengan luas lahan garapan dan kemilikan alat pertanian, semakin banyak lahan yang sewa serta alat pertanian yang dimiliki maka akan semakin besar biaya tetap petani tersebut. Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) juga dapat mempengaruhi biaya tetap.

Tabel 13. Rata-rata biaya tidak tetap usahatani padi sawah Kecamatan Medang Deras per Ha musim tanam rendengan 2015

No	Biaya Tidak Tetap	Rata-Rata/Ha (Rp)	Persentase (%)
1	TKLK	4.779.858,00	57,3
2	Benih	210.000,00	2,8
3	Pupuk	2.080.014,02	27,4
4	Obat-obatan	950.292,42	12,5
Jumlah		8.019.891,44	100

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tidak tetap usahatani petani padi sawah yang terbesar adalah biaya TKLK dengan rata-rata per Ha nya sebesar Rp.5.323.771,43 atau 62,2 persen. Biaya tidak tetap terkecil adalah biaya benih dengan rata-rata per Ha nya sebesar Rp.210.000,00 atau 2,5 persen. Nilai persentase penggunaan biaya tidak tetap tersebut menunjukkan bahwa input Tenaga Kerja Luar Keluarga sangat berperan aktif

dalam kegiatan usahatani padi sawah Kecamatan Medang Deras .

Analisis *return cost* (R/C) ratio usahatani padi sawah petani responden Kecamatan Medang Deras musim tanam rendengan 2015

Analisis *return cost* adalah analisis untuk melihat (ratio atau nisbah). Analisis *R/C Ratio* petani padi sawah responden dapat dilihat pada Tabel 14 berikut ini.

Tabel 14. Rata - rata analisis *return cost* (R/C) ratio usahatani padi sawah Kecamatan Medang Deras

No	Urain	Rata-rata/Ha(Rp)
A	Biaya Produksi	
1	Biaya Tidak Tepat	
	a. biaya benih	210.000,00
	b. biaya pupuk	2.080.014,00
	c. biaya obat-obatan	950.292,40
	d. biaya TKLK	4.779.585,00
	Tota Tidak Tepat	8.019.891,40
2	Biaya Tetap	
	a. biaya lahan	1.825.714,30
	b. penyusutan alat	107.640,00
	c. biaya TKDK	408.671,40
	Total Biaya Tetap	2.342.025,70
B	Total Biaya (1+2)	10.361.917,20
C	Produksi Padi	4.444,60
	a. Harga Jual Padi Basah	4.500,00
	b. harga Jual Padi Kering	6.500,00
D	Pendapatan Kotor	20.812.877,10
E	Pendapatan Bersih	10.450.960,00
F	Efisiensi (R/C Ratio)	2,01

a. Produksi

Rata-rata produksi padi yang dihasilkan oleh petani padi di Kecamatan Medang Deras adalah berdasarkan luas lahan produksi yang diperoleh sebesar

4.444,60 kg permusim tanam dan berdasarkan produksi gabah basah sebesar 3.706,26 sedangkan untuk gabah kering sebesar 738,34 kg dengan harga jual gabah basah adalah Rp.4.500,00 per kg sedangkan untuk gabah kering adalah 6.500,00 per kg.

b. Pendapatan

Menghitung penjualan merupakan salah satu cara untuk melihat imbalan yang diperoleh dari penggunaan faktor produksi dalam proses produksi. Ada dua bentuk pendapatan yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor dan pendapatan bersih dari usaha tani padi dapat dilihat pada tabel. Hasil pendapatan kotor yang diterima oleh petani padi adalah sebesar Rp.20.812.877,1 per Ha per musim tanam, sedangkan pendapatan bersih diperoleh sebesar Rp.10.450.960,0 per Ha per musim tanam dengan total biaya produksi sebesar Rp.10.361.917,2 per Ha per musim tanam.

c. Efisiensi

Efisiensi usahatani padi sawah diketahui dengan membandingkan pendapatan kotor yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan pada proses produksi atau biaya produksi yang dikeluarkan. Hasil penelitian diketahui bahwa nilai Return Cost Ratio (RCR) yang diperoleh usahatani padi sawah di Kecamatan Medang Deras adalah 2,01. Rata-rata nilai *R/C Ratio* tersebut menunjukkan bahwa usahatani padi sawah tersebut dilihat dengan *R/C Ratio* lebih dari 1 atau untung, artinya setiap pengeluaran sebesar Rp.100,00 akan memberikan keuntungan sebesar Rp.2,01 atau perbandingan antara penerimaan dengan biaya lebih besar penerimanya. Dengan kata lain usahatani padi sawah menguntungkan

dan layak untuk dilanjutkan. Berdasarkan nilai *R/C Ratio* tersebut, dapat disimpulkan bahwa usahatani padi sawah layak untuk dikembangkan karena sangat untung dan menguntungkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap petani Padi sawah di Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara bahwa dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengadaan sarana produksi belum memenuhi kriteria 6 tepat.
2. Biaya produksi Padi dalam satu musim tanam sebesar Rp.10.361.917,2 per hektar per musim tanam, dengan biaya tidak tetap Rp.8.019.891,4 per hektar per musim tanam, dan biaya tetap Rp.10.361.917,2 per hektar per musim tanam.
3. Produksi padi sebesar 4.444,60 kg per Ha per musim tanam.
4. Pendapatan kotor sebesar Rp.20.812.877,1 per Ha per musim tanam, sedangkan pendapatan bersih sebesar Rp.10.450.960,0 per Ha per musim tanam, dengan RCR sebesar 2,01.
5. Padi yang dijual oleh petani hanya dalam bentuk gabah basah panen (GBP) dan gabah kering panen (GKP) dengan satu saluran saja, yaitu petani, pedagang pengumpul dan pedagang besar.
6. Kelembagaan Usahatani yang memberi dukungan (perorangan kredit usahatani), penyuluhan dan

pelatihan serta informasi belum dapat di akses dengan baik.

Saran

Untuk meningkatkan agribisnis padi sawah di Kecamatan Medang Deras terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Peningkatan produksi dan pendapatan petani padi sawah dapat dilakukan melalui penyuluhan dan kelompok tani. Kegiatan ini memberikan ilmu kepada petani agar dapat mengubah pola pikir petani demi kemajuan pertanian Kecamatan Medang Deras
2. Sistem agribisnis yang harus ditingkatkan adalah subsistem penyediaan sarana penunjang seperti penyuluhan dan klompok tani diharapkan penyuluhan di Kecamatan Medang Deras ditambah oleh pemerintah untuk dapat memberikan informasi kepada petani
3. Pelatihan Kepada petani yang mendorong efisiensi penggunaan input produksi untuk meminimalisir biaya dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.
4. Diharapkan kepada pemerintah atau lembaga terkait dapat memperluas Sistem informasi khususnya harga padi/beras sehingga dapat diakses yang petani agar memperoleh harga jual gabah yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatra Utara 2011-2015 dalam Angka 2011-2015. Badan Pusat Statistik.

Hanafiah dan Syaefuddin. 1983. **Tataniaga Hasil Perikanan**. Universitas Indonesia Press. Jakarta.

Hernanto. F. 1991. **Ilmu Usahatani**. Penebar Swadaya. Jakarta.

Soekartawi. 1995. **Pembangunan Pertanian**. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Soekartawi.2002.**Ilmu Usahatani**.Universitas Indonesia Press.Jakarta

Suratiyah. 2006. **Ilmu Usahatani**. Penebar Swadaya. Jakarta